

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring mengikuti tren globalisasi, perkembangan Teknologi Informasi (TI) terkait dalam penyampaian informasi akuntansi telah menciptakan keunggulan kompetitif suatu perusahaan di Indonesia dan Indonesia sendiri bukan merupakan negara yang paling mudah untuk mendirikan perusahaan baru atau untuk berperan aktif di bidang bisnis. Keadaan tersebut tercermin dalam laporan peringkat indeks *Doing Business 2014* yang diterbitkan Bank Dunia. Dalam laporan tersebut, Indonesia pada saat ini berada di posisi 120. Perusahaan yang telah berdiri tersebut tidak asal berdiri begitu saja namun diperlukan kerja sama dan komitmen dari entitas internal dan eksternal perusahaan tersebut. Maka dari itu, banyak perusahaan yang saling berkompetisi dalam mencapai komitmen tersebut.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2 menyatakan bahwa, Sistem Informasi (SI) mempunyai peranan penting dalam akuntansi. Menurut Wilkinson dan Cerullo (2000: 5-6), pengertian sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas/kelompok/organisasi yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain dengan tujuan merubah data transaksi keuangan (khususnya dalam bidang akuntansi) menjadi informasi akuntansi dan memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (*users*).

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB), Bodnar and Hopwood (2006), menjelaskan bahwa akuntansi sebagai SI karena tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Menurut Wilkinson (2000, dalam Jogiyanto, 2009:227-228) menjelaskan bahwa melalui informasi yang dihasilkan, sistem informasi akuntansi memiliki tiga tujuan utama; yaitu untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari, mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban. Setiap perusahaan berhadapan dengan masalah pengambilan keputusan berupa informasi yang harus disampaikan secara akurat, tepat waktu, relevan. Informasi dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dikembangkan perusahaan dan diadakan untuk menunjang aktivitas usaha di semua tingkatan organisasi.

Ada pula masalah praktikal yang berupa penyampaian informasi tersebut tidak dilaksanakan secara berimbang; sehingga dapat terjadi kemungkinan bahwa penerapan sistem informasi dalam organisasi akan terhambat. Permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer adalah berkaitan dengan permasalahan ekonomi, teknologi, konsep sistem, dan aspek perilaku individu. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) juga merupakan hal penting yang terkait dalam pengembangan sistem dan penentu kesuksesan penerapan SIA karena hampir semua perusahaan menuntut para personel untuk dapat bekerja secara profesional. Istilah “profesional” ini mengacu

pada aspek pengetahuan dan perilaku. Aspek pengetahuan yang dimaksud, berkaitan dengan pengetahuan manajer akuntansi dalam mengambil keputusan, sedangkan aspek perilaku berkaitan dengan individu terhadap organisasi. Dari aspek-aspek tersebut, permasalahan yang dominan terjadi adalah permasalahan yang berkaitan dengan aspek perilaku individu, yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa dalam praktiknya, sistem informasi akuntansi harus memerlukan kecermatan, ketekunan, dan kesabaran untuk melaksanakan proses mulai dari awal terjadi transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan.

Dalam penyampaian sistem informasi menurut Jogiyanto (2009:543), dijelaskan bahwa sistem informasi juga terkendala oleh beberapa gangguan yang justru banyak dilakukan oleh orang-orang dalam perusahaan itu sendiri. Ada tiga cara untuk meminimalkan gangguan-gangguan tersebut; yaitu prosedur yang jelas dari rekrutmen, pemindahan dan penghentian karyawan; melatih karyawan; dan memberi perhatian terhadap karyawan yang tidak puas. Perlu diketahui bahwa perencanaan yang baik dan organisasi sistem informasi yang berfungsi seperti yang diharapkan, merupakan pengendalian organisasi yang baik. Seringkali permasalahan yang terjadi dalam organisasi yang berhubungan dengan sistem informasi yang berbasis teknologi disebabkan oleh permasalahan etika. Seperti yang dibahas pada paragraf sebelumnya, bahwa permasalahan etika ini terjadi di lingkungan sistem informasi karena teknologi informasi memiliki pengaruh mendalam dalam kehidupan manusia dan sesuatu

yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia berhubungan dengan etika. Selain itu, manajer menentukan bagaimana TI digunakan di organisasi, sehingga mereka juga bertanggung jawab terhadap permasalahan etika akibat dari penerapan TI tersebut.

Loudon dkk. (2000, dalam Jogiyanto, 2009:616-617), bahwa banyak perusahaan besar yang bergerak pada industri telepon di Amerika Serikat, menggunakan TI untuk substitusi pegawainya dengan dampak pengurangan jumlah tenaga kerja. Ada juga laporan mengenai Continental Can Company di Norwalk, Connecticut, Amerika Serikat yang memiliki basis data sumber daya manusia dengan kemampuan menandai (*red flag*) karyawan yang akan masuk ke masa pensiun dimana sepanjang tahun 1980-an, karyawan memiliki *red flag* pada basis data dipecat oleh manajemen walaupun karyawan tersebut telah bekerja dengan dedikasi selama puluhan tahun; agar karyawan tidak dapat menikmati dana pensiunnya (Jogiyanto, 2009:616). Sedangkan menurut laporan McPartlin (1992, dalam Jogiyanto 2009:616), bahwa pengadilan federal di Newark, New Jersey, Amerika Serikat memenangkan kasus untuk mantan karyawan-karyawan tersebut dengan nilai sebesar \$445 juta karena pemecatan yang tidak benar di tahun 1991. Menurut laporan Andrews (1994, dalam Jogiyanto, 2009: 617), bahwa perusahaan GTE Corp., melakukan rekayasa ulang fungsi pelayanan pelanggannya untuk mengurangi jumlah teknisi perbaikan dan perusahaan ini juga menggabungkan 12 pusat operasi menjadi satu pusat saja, sehingga terjadi perubahan yang dapat mengurangi sampai 17.000 pekerjaan.

Dari banyak kasus berkaitan dengan etika dalam suatu organisasi yang menggunakan sistem informasi berbasis teknologi, disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan etika tersebut muncul dikarenakan juga ada kaitannya dengan aspek perilaku dari individu.

Aspek perilaku individu yang utama berdampak pada suatu organisasi meliputi *monitoring control* dan komitmen organisasional. *Monitoring control* itu sendiri biasanya dilakukan oleh kontroler (*controller*) atau *Chief Financial Officer* (CFO); sedangkan, komitmen organisasional biasanya dimiliki oleh manajer dan karyawan. Dari penelitian terdahulu disebutkan bahwa keefektifan *monitoring control* dan tingkat komitmen organisasional yang baik dapat mendorong keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Menurut Mathieu dan Zajac (1990, dalam Supriyono 2005), menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah ikatan keterkaitan individu dengan organisasi. Selain *monitoring control* dan komitmen organisasional, ada pula faktor penting yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, yaitu penalaran moral dari individu. Penalaran moral/etika dari individu terdapat beberapa tingkatan yang masing-masing dapat menimbulkan permasalahan dan kemungkinan salah satunya akan mendorong ke suatu kondisi yang disebut *adverse selection* (permasalahan seleksi yang merugikan). Permasalahan seleksi yang dapat terjadi tersebut diakibatkan oleh rendahnya tingkat penalaran moral yang dimiliki individu bagi suatu organisasi, dan seringkali permasalahan ini dianggap cukup krusial terkait pengambilan keputusan; karena

menurut hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajer yang tingkat penalaran moralnya rendah atau mengalami kondisi *adverse selection* akan cenderung melanjutkan proyek yang tidak menguntungkan/merugikan bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada turunnya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan faktor perilaku dalam suatu organisasi/entitas/kelompok dalam penerimaan dan penggunaan SIA, karena perilaku mempunyai dampak besar terhadap keberhasilan suatu organisasi besar seperti perusahaan publik.

Sebagai tambahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan lebih mendalam mengenai hubungan *monitoring control*, penalaran moral individu, dan komitmen organisasional terhadap keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bagi kinerja di suatu perusahaan. Perlu diketahui bahwa *monitoring control* sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Hal ini dikarenakan perusahaan saat ini banyak yang sudah mengarah ke perusahaan publik yang mana untuk mendukung kondisi *going concern* dan mengevaluasi kinerja maka perusahaan publik harus membutuhkan pengawasan dengan pemantauan lebih ketat. *Monitoring control* ini juga bertujuan untuk menilai bagaimana keputusan investasi yang dilakukan manajer terkait dari faktor-faktor yang ada melingkupi perusahaan. Menurut Chong dkk. (2010), juga menjelaskan bahwa mereka telah memberikan bukti empiris mengenai *monitoring control* yang dapat mengurangi tendensi manajer yang memiliki informasi privat untuk

melakukan eskalasi atau peningkatan komitmen. Namun belum dimasukkan faktor yang lebih mendalam untuk mengetahui kondisi *adverse selection* yang dapat mendorong perilaku eskalasi komitmen maka diperlukan bukti empiris lebih untuk mengetahui apakah manajer yang mengalami kondisi *adverse selection* akan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan menyampaikan informasi ketika perusahaan melakukan *monitoring control* dibandingkan ketika perusahaan tidak melakukan *monitoring control*.

Variabel kedua membahas pengaruh penalaran moral individu terhadap keberhasilan penerapan SIA bagi kinerja suatu perusahaan. Penalaran moral individu ini juga sangat memberikan efek atau dampak yang cukup relatif dengan kondisi internal suatu perusahaan apalagi dalam kaitannya dengan penyampaian informasi yang dimiliki perusahaan. Menurut Kohlberg, kemampuan penalaran moral seseorang/individu berkembang melalui tiga level utama sesuai dengan situasi yang mereka hadapi. Pada level terendah, pembuatan keputusan yang berbasis moralitas didasar pada prospek untuk menghindari sanksi. Pada level kedua, individu mempersepsikan kebenaran dan kesalahan mutlak yang mempengaruhi sanksi tersebut, dan individu dapat mencapai level tertinggi ketika membuat pilihan moral berdasarkan kontrak sosial dan menggeneralisasikan prinsip etika di luar kepentingan pribadinya dalam menyampaikan informasi perusahaan.

Variabel selanjutnya membahas mengenai komitmen organisasional yang mempengaruhi keberhasilan penerapan SIA bagi kinerja perusahaan. Menurut Larsen (2003, dalam Wulan Witaliza, 2015), Komitmen organisasional itu sendiri ialah faktor yang utama dan sangat penting karena inti dari komitmen organisasional ialah keterikatan dan loyalitas seorang karyawan pada perusahaan, yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai situasi di perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki relevansi satu dengan lainnya untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bagi kinerja suatu perusahaan.

Sebagian dari banyak perusahaan yang *collapse* (gulung tikar) karena tingkat pengawasan dan pengendalian dari organisasional/manajemen internal terhadap perusahaan itu sendiri mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sedangkan, dilihat dari prospek perkembangan industri di Indonesia semakin membaik, khususnya dari sisi ketenagakerjaan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti perlu menelusuri lebih jauh mengenai bagaimana perkembangan perusahaan dalam penyampaian informasi baik ke pihak dalam maupun luar perusahaan melalui sikap dan perilaku dari SDM internal perusahaan tersebut, seperti karyawan dan manajer. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 219 perusahaan responden dari berbagai bidang industri, mengatakan prospek perkembangan dunia kerja di Indonesia pada kuartal ini (Q2 2014) akan semakin baik. Di Surabaya khususnya, ada terdapat

beberapa perusahaan yang cukup maju dalam pengembangan sistem informasi akuntansinya. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut, maka diambil beberapa contoh perusahaan yang kantor pusatnya berada di Surabaya sebagai pendukung relevansi dalam penelitian ini, terkait mengenai aktivitas manajemen internal seperti *monitoring control*, penalaran moral individu, dan komitmen organisasional yang memengaruhi kinerja suatu perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah *monitoring control*, penalaran moral individu, komitmen organisasional berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa *monitoring control*, penalaran moral individu, komitmen organisasional berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademik dan manfaat praktik. Manfaat akademik bertujuan sebagai kontribusi penelitian pada perkembangan bidang ilmu yang diteliti. Sedangkan, manfaat praktik bertujuan sebagai kontribusi penelitian pada praktik-praktik ekonomi dan bisnis.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.